

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN HASIL BELAJAR ALAT UKUR DASAR
DI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Jurusan Teknik
Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Oleh:

**FAJAR RIYADDI
NIM. 1302510/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN HASIL BELAJAR ALAT UKUR DASAR
DI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

Nama : Fajar Riyaddi
NIM/BP : 1302510 / 2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2018

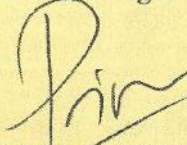
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Abd. Aziz, M.Pd.
NIP. 19620304 198602 1 001

Pembimbing II



Primawati, S.Si., M.Si.
NIP.19860306 201212 2 001



Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Dr. Ir. Arwizet K.S.T., M.T.
NIP : 19690920 199802 1 001

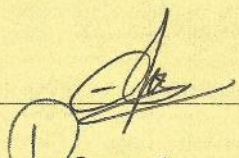
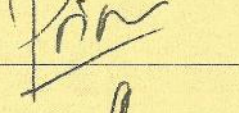
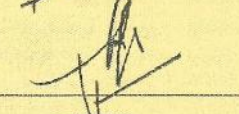
PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah
dengan Hasil Belajar Alat Ukur Dasar di SMK Negeri 1
Sumatera Barat
Nama : Fajar Riyaddi
NIM/BP : 1302510 / 2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Abd. Aziz, M.Pd.	
Sekretaris	: Primawati, S.Si., M.Si.	
Anggota	: Dr. Ambiyar, M.Pd.	
	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd.	
	: Drs. Syahrul, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Januari 2018



Fajar Riyaddi

ABSTRAK

Fajar Riyaddi : Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Alat Ukur Dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada mata pelajaran alat ukur dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu motivasi belajar, lingkungan sekolah dan hasil belajar alat ukur dasar. Untuk mengungkapkan bagaimana hubungan motivasi belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa digunakan beberapa dimensi yang dapat menjabarkan tiga variabel tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menginterpretasi data dan menghitung besar korelasi yang dimilikinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumatera Barat Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 89 orang dan diambil sampel uji coba sebanyak 30 orang, dengan menggunakan rumus *simple random sampling*, 50 orang dijadikan responden untuk penelitian.

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh dari angket tentang motivasi belajar, 81,73% siswa tergolong kedalam kategori kuat. Dari angket tentang lingkungan sekolah, 72,81% siswa tergolong cukup. Sedangkan hasil belajar siswa diketahui mencapai 77,5% yang tergolong cukup.

Harga koefisien korelasi motivasi belajar diperoleh sebesar 0,288 dan lingkungan sekolah sebesar 0,289. Sedangkan koefisien korelasi motivasi belajar dan lingkungan sekolah diperoleh sebesar $r = 0,308$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar alat ukur dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi rendah.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar, Alat Ukur Dasar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Alat Ukur Dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”**. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti baik berupa moril maupun materil.
2. Bapak Drs. Abd. Aziz, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas serta pengarahan kepada saya dalam proposal penelitian ini.
3. Ibu Primawati, S.Si., M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas serta pengarahan kepada saya dalam proposal penelitian ini.
4. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd Selaku Dosen Peninjau I.
5. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. Selaku Dosen Peninjau II.
6. Bapak Drs. Syahrul, M.Si. Selaku Dosen Peninjau III sekaligus Sekretaris Jurusan Teknik Mesin.
7. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T. Selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

8. Seluruh dosen, staf dan teknisi Jurusan Teknik Mesin.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta saran dan kritikan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
10. Semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Motivasi Belajar	11
3. Lingkungan Sekolah.....	18
4. Mata Pelajaran Alat Ukur Dasar	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	30

D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Definisi Operasional	36
E. Variabel dan Data	37
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Uji Coba Instrumen.....	39
H. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	46
B. Hasil Analisis Data	51
C. Pembahasan	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UAS Kelas X TP Pada Mata Pelajaran Alat Ukur Dasar.....	4
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
3. Jumlah Populasi Penelitian	34
4. Jumlah Sampel Penelitian	35
5. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan	38
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	39
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	44
8. Deskripsi Data.....	46
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	47
10. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	48
11. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah.....	50
12. Uji Normalitas.....	51
13. Uji Linearitas Motivasi Belajar.....	52
14. Uji Linearitas Lingkungan Sekolah	52
15. Uji Multikolinearitas	53
16. Hasil Analisis Korelasi	54
17. Hasil Analisis Berganda.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jangka Sorong	28
2. Mikrometer Sekrup.....	29
3. Kerangka Konseptual	31
4. Diagram Batang Skor Hasil Belajar	47
5. Diagram Batang Skor Motivasi Belajar	49
6. Diagram Batang Skor Lingkungan Sekolah	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	63
2. Data Uji Coba	69
3. Validitas Angket Uji Coba Instrumen.....	70
4. Reliabilitas Angket Uji Coba Instrumen.....	71
5. Angket Penelitian.....	72
6. Data Nilai Hasil Belajar	77
7. Data Angket Motivasi Belajar.....	78
8. Data Angket Lingkungan Sekolah	79
9. Deskripsi Data.....	80
10. Uji Normalitas dengan <i>SPSS 24.00</i>	81
11. Uji Linearitas dengan <i>SPSS 24.00</i>	83
12. Uji Multikolinearitas dengan <i>SPSS 24.00</i>	84
13. Analisis Korelasi dengan <i>SPSS 24.00</i>	85
14. Analisi Korelasi Ganda dengan <i>SPSS 24.00</i>	86
15. Dokumentasi Penelitian	87
16. Lembar Konsultasi	89
17. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	93
18. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	94
19. Surat Keterangan Selesai Penelitian	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum dan sistem pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis”.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keterampilan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar tujuan pendidikan tercapai diperlukan suatu proses sehingga *input* yang ada dapat menghasilkan *output* yang maksimal sesuai dengan yang di harapkan. Proses yang dimaksud ialah proses belajar mengajar yang di selenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang terdiri dari tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu penyelenggara untuk mencapai keberhasilan di bidang pendidikan adalah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia dan bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat

menengah, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruan.

Lulusan yang berkualitas menandakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah telah berhasil. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar. Salah satu Program Keahlian di sekolah kejuruan yaitu Teknik Mesin, dimana terdapat mata pelajaran alat ukur dasar. Mata pelajaran alat ukur dasar merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum KTSP Jurusan Teknik Mesin. Hasil belajar alat ukur dasar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar alat ukur dasar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal diantaranya sikap dalam belajar, intelegensi, kondisi fisik, motivasi dan minat, kebiasaan belajar, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti kebersihan, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana, dan prasarana belajar.

Hasil belajar alat ukur dasar menjadi indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Terwujudnya prestasi belajar yang baik melalui nilai yang tinggi adalah hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu Motivasi Belajar. Pengaruh Motivasi Belajar sangat besar terhadap proses belajar mengajar. Motivasi Belajar

merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan, sehingga harus ada dalam diri seseorang. Dengan demikian Motivasi Belajar harus menjadi pangkal dari semua permulaan aktivitas pembelajaran. Tanpa adanya Motivasi Belajar, pemusatan konsentrasi akan berkurang, sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami oleh siswa.

Lingkungan Sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar alat ukur dasar. Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Lingkungan Sekolah yang kondusif akan mempengaruhi Motivasi Belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi kepada Hasil Belajar, sedangkan Lingkungan Sekolah yang kurang kondusif akan membuat siswa tidak nyaman belajar di sekolah. Lingkungan Sekolah meliputi suasana sekolah dan kelas, sarana prasarana, dan keharmonisan hubungan antar warga sekolah. Selain itu, penerapan kurikulum juga termasuk dalam unsur Lingkungan Sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sumatera Barat adalah salah satu pendidikan kejuruan yang ada di Padang. SMK Negeri 1 Sumatera Barat mempunyai misi menghasilkan tamatan yang memiliki bekal keterampilan berkeahlian profesional untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri, memiliki bekal dasar yang memadai. SMK Negeri 1 Sumatera Barat ini memiliki tujuh jurusan yaitu jurusan Teknik Mesin, Teknik Pengelasan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Mekatronika, Teknik Audio Video, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Jurusan Teknik Mesin merupakan salah satu

dari tujuh jurusan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan di butuhkan oleh dunia industri di bidang pemesian.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Sumatera Barat terdapat masalah dengan hasil belajar siswa mata pelajaran alat ukur dasar. Dimana hasil yang didapat tidak memuaskan dan jauh dari harapan yang ditargetkan. Sebagai contoh penulis mengambil data dari guru mata pelajaran alat ukur dasar dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Hasil Ujian Akhir Semester Genap Siswa Kelas X Teknik Mesin SMK Negeri 1 Sumatera Barat Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ujian Akhir Semester			
			Tuntas		Belum Tuntas	
			Hasil Belajar ≥ 78	Persentase	Hasil Belajar < 78	Persentase
1.	X TP 1	29	8 siswa	27,58	21 siswa	72,42
2.	X TP 2	30	10 siswa	33,33	20 siswa	66,67
3.	X TP 3	30	16 siswa	53,33	14 siswa	46,67

Sumber: Guru Mata Pelajaran Alat Ukur Dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Dari tabel di atas bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur dasar kelas X TP masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dari 89 siswa hanya 36 orang siswa yang mendapatkan nilai ≥ 78 dengan persentase 38,08% dan 53 orang siswa mendapatkan nilai < 78 dengan persentase 61,92%.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran alat ukur dasar yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat, rendahnya hasil

belajar siswa ini diakibatkan oleh minat dan motivasi belajar yang kurang dari siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bermalas-malasan, kurangnya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas dan sering izin keluar.

Selain dengan guru, peneliti juga mewawancarai beberapa orang siswa. Dari penuturan siswa didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa guru yang pemarah saat proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan siswa malas belajar, dan munculnya perasaan tidak senang kepada guru, salah pilih jurusan, minat siswa kurang untuk mengikuti pelajaran, tidak adanya dukungan dari orang tua, dan kebiasaan ikut-ikutan teman. Sedangkan pandangan dari masyarakat sekitar, siswa sering terlihat di luar kelas pada saat jam pelajaran sekolah dalam artian siswa tidak mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara, terdapat beberapa indikasi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dari indikasi tersebut peneliti melihat banyaknya hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM disebabkan oleh adanya faktor yang mempengaruhi siswa tersebut. Motivasi Siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan senantiasa memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah kesadaran siswa dan interaksi siswa itu sendiri. Dari hasil pengamatan, kesadaran siswa untuk belajar dilihat kurang karena masih banyaknya siswa yang bermalas-malasan menyebabkan interaksi didalam kelas kurang.

Hasil belajar juga disebabkan oleh faktor eksternal. Salah satunya adalah lingkungan sekolah. Dimana fasilitas masih terbatas dilihat dari banyaknya kelas yang belum mempunyai penyejuk ruangan, terbatasnya jumlah proyektor, dan fasilitas pembelajaran. Lingkungan sekolah juga mencakup metode pembelajaran guru, dilihat dari siswa yang terlihat bosan dan monoton saat guru menerangkan. Hal tersebut membuat siswa kurang termotivasi dan minatnya untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga memiliki peran terhadap keberhasilan dalam belajar dan lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Alat Ukur Dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran alat ukur dasar sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya hasil belajar siswa di sekolah, di buktikan dengan masih adanya siswa yang belum mencapai batas KKM.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar.
3. Kesadaran siswa yang kurang menyebabkan kurangnya interaksi didalam kelas.
4. Adanya keterbatasan-keterbatasan lingkungan sekolah yang membuat ketidaknyamanan siswa.

5. Metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi menyebabkan kemauan siswa belajar menurun.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan maka perlu adanya pembatasan. Penelitian ini akan menfokuskan pada hubungan motivasi belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar alat ukur dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran alat ukur dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada mata pelajaran alat ukur dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar pada mata pelajaran alat ukur dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengungkapkan:

1. Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

2. Hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.
3. Hubungan motivasi belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran alat ukur dasar di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Hasil penulisan ini diharapkan dapat membantu guru bidang studi untuk dapat membangkitkan motivasi belajar dan lingkungan sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa di kelas dapat tercapai secara maksimal.
2. Hasil penulisan diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri guna meningkatkan profesional di bidang penulisan dan pengajaran, terutama guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Alat Ukur Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga belajar dalam hal mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Belajar juga merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perubahan tingkah laku. Belajar berhubungan dengan pencapaian hasil belajar yang berupa angka-angka. Sardiman (2012:20) menjelaskan, “ Belajar senantiasa merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Nana Sudjana (2010:22) menjelaskan, “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Kunandar (2013:62) juga menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hubungan sebab akibat antara proses belajar dengan perolehan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil interaksi antara guru

dengan peserta didiknya terhadap materi pelajaran yang didiskusikannya. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dan sejauh mana terjadinya perolehan pengetahuan, perubahan sikap, dan pencapaian keterampilan terhadap materi yang dipelajarinya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini terdiri atas dua macam yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor internal juga terdiri atas dua macam faktor yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Menurut Muhibbin Syah (2012:145) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson, 1991).

Untuk memperjelas dan memepermudah uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, bisa dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel. 2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ragam Faktor dan Unsur-Unsurnya		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan
1. Aspek Fisiologis: - Tonus jasmani - Mata dan telinga	1. Lingkungan Sosial: - Keluarga - Guru dan staf - Masyarakat - Teman	1. Pendekatan Tinggi: - <i>Speculative</i> - <i>Achieving</i>
2. Aspek Psikologis: - Inteligensi - Sikap - Minat - Bakat - Motivasi	2. Lingkungan Nonsosial: - Rumah - Sekolah - Peralatan - Alam	2. Pendekatan Menengah: - <i>Analitical</i> - <i>Deep</i> 3. Pendekatan Rendah: - <i>Reproductive</i> - <i>Surface</i>

Sumber: Muhibbin Syah (2012:157)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri siswa yaitu aspek fisiologis dan psikologis dan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sosial dan non sosial.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan peserta didik, terutama dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa pengertian motivasi yaitu:

“Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan dengan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya” (Depdiknas, 2008:756)

Menurut Gleitman dan Reber dalam Muhibbin Syah (2012:153) pengertian dasar motivasi ialah keadaan organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

Menurut Hamzah B. Uno (2013:3) motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Oemar Hamalik (2012:29) juga menjelaskan bahwa belajar adalah sebuah proses. Jadi belajar bukan hanya suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan, dan juga merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh.

Secara umum belajar dapat di pahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Muhibbin Syah, 2012:68).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Sardiman (2012:86) menjelaskan bahwa motivasi ini dapat dibagi dua jenis:

1) Faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga di sebut motivasi murni. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan di sekolah, karena pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Disiplin dalam belajar

Disiplin ialah melatih dan mendidik (termasuk pelajaran mental dan moral) orang-orang terhadap peraturan agar ada kepatuhan dan kemudian supaya dapat berjalan dan teratur dalam organisasi. Disiplin merupakan suatu pelatihan dan pendidikan kepada siswa agar dengan senang hati melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tugas guru.

2) Rasa senang dalam belajar

Jika seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan selalu berusaha untuk mempelajari dan lebih giat lagi untuk belajar agar ia mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran yang di ia sukai itu, dan sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

3) Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian dalam belajar juga termasuk salah indikator motivasi. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang termotivasi pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

4) Hasrat ingin berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas jenis motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal atau timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

c. Bentuk Motivasi Belajar

Rohmanila Wahab (2015:132) dikutip dari pendapat De Decce dan Grawford ada empat upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan. Untuk dapat

meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai posisi awal setiap anak didiknya.

2) Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu. Dengan begitu, guru perlu dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis dengan demikian, guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan pengharapannya.

3) Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut.

Sardiman mengemukakan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar yaitu antara lain melalui:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Kompetisi
- 4) Ego – *involvement*
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman

Seperti di kutip oleh Gage dan Beerliner, French dan Raven menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:

- 1) Penggunaan pujian verbal
- 2) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
- 4) Merangsang hasrat anak didik
- 5) Penggunaan simulasi dan permainan
- 6) Memanfaatkan apersepsi anak didik
- 7) Perkecil konsenkuesi-konsenkuesi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar, yaitu:
 - a) Anak didik kehilangan kepercayaan diri karena gagal memahami suatu gagasan.
 - b) Dari aspek fisik anak merasa tidak nyaman dengan keadaan ruang kelas.

- c) Teguran guru yang tidak mendidik.
- d) Anak didik melakukan ujian yang materinya belum pernah diajarkan.
- e) Anak didik dipaksa menyelesaikan tugas yang banyak dengan waktu yang sedikit, dll.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan di arahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

3. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Seseorang dapat belajar pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar. Ketika memasuki usia sekolah maka Lingkungan Sekolah menjadi tempat seorang anak untuk belajar. Menurut Fuad Ihsan (2010:78) Lingkungan Sekolah yaitu lingkungan institusi resmi di bawah pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis yang dilakukan oleh para pendidik profesional dengan program dan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan yang diikuti oleh peserta didik.

Dalyono (2009:59) mengemukakan bahwa Lingkungan Sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan Sekolah secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Muhibbin Syah (2013:135) Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Dijelaskan lebih lanjut, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, sedangkan lingkungan nonsosial sekolah misalnya gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, dan waktu belajar. Selain itu, keadaan sekolah tempat belajar turut memengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah yaitu seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Seluruh kondisi tersebut mencakup lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Fungsi Lingkungan Sekolah sangat banyak. Menurut Hasbullah (2012:34-35) fungsi Lingkungan Sekolah antara lain:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- 2) Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, karena makin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial.
- 3) Efisiensi, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat akan menjadi lebih efisien.
- 4) Sosialisasi, lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membantu individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- 5) Konservasi dan transmisi kultural, lingkungan sekolah memiliki peran menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada peserta didik.
- 6) Transisi dari rumah ke masyarakat, di lingkungan sekolah peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:162), menyatakan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah:

- 1) Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam atau memperluas tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.
- 2) Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
 - a) Siswa dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
 - b) Peserta didik belajar taat kepada peraturan/tahu disiplin.
 - c) Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pendapat lain dikemukakan oleh Musaheri (2007:138-139), bahwa fungsi dari lingkungan sekolah, yaitu:

- 1) Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk keperibadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
- 2) Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan; dapat mengembangkan keterampilan peserta didik; dan hidup bersama maupun bekerjasama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi Lingkungan Sekolah adalah membantu siswa mengembangkan pola pikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya. Lingkungan Sekolah merupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Selain itu dengan adanya Lingkungan Sekolah yang kondusif diharapkan peserta didik mampu terjun dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Macam-Macam Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah merupakan seluruh kondisi yang ada di sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Slameto (2010:64) menyatakan faktor-faktor Lingkungan Sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran.

2) Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa merupakan kurikulum yang tidak baik.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan mengganggu hubungan siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat berakibat diasingkannya siswa dari kelompok. Apabila hal ini semakin parah, akan mengganggu belajar siswa dan membuatnya malas ke sekolah.

5) Disiplin Sekolah (pelaksanaan tata tertib)

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan pegawai/ karyawan sekolah. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan sangat diperlukan demi kemajuan belajar peserta didik.

6) Fasilitas Sekolah (alat pelajaran)

Fasilitas sekolah atau alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut juga akan memudahkan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

7) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

8) Metode Belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik.

Pendapat lain dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata (2009:164) bahwa Lingkungan Sekolah meliputi:

1) Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan ini meliputi lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Lingkungan fisik sekolah berperan dalam menyediakan segala kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar. Dengan lingkungan fisik yang lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai yang diharapkan.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Hubungan baik antarwarga sekolah tersebut perlu dijaga demi keharmonisan Lingkungan Sekolah. Lingkungan sosial yang baik akan mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

3) Lingkungan Akademis

Lingkungan akademis meliputi suasana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lingkungan ini merupakan lingkungan utama siswa

di sekolah. Di lingkungan akademislah siswa dididik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas saat program ekstrakurikuler.

Menurut Muhibbin Syah (2013:135) Lingkungan Sekolah terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial sekolah misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suritauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya arajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan nonsosial, meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, dan sebagainya. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan akademis, lingkungan sosial, dan lingkungan nonsosial/lingkungan fisik. Lingkungan akademis berupa metode pembelajaran, dan kesesuaian kurikulum. Lingkungan sosial diantaranya hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan karyawan sekolah dan pelaksanaan tata tertib. Lingkungan nonsosial/lingkungan fisik yaitu keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Dalam penelitian ini digunakan indikator Lingkungan Sekolah yaitu metode pembelajaran; kesesuaian kurikulum; hubungan siswa dengan siswa, guru dan karyawan sekolah; pelaksanaan tata tertib; serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

4. Mata Pelajaran Alat Ukur Dasar

a. Pengertian

Alat ukur adalah instrumen untuk mengetahui harga suatu besaran atau suatu variabel. Prinsip kerja alat ukur harus dipahami agar alat ukur dapat digunakan dengan cermat dan sesuai pemakaian yang telah direncanakan. Pengukuran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menentukan nilai suatu besaran dalam bentuk angka (kuantitatif). Jadi mengukur adalah suatu proses mengaitkan angka secara empirik dan obyektif pada sifat-sifat obyek atau kejadian nyata sehingga angka yang diperoleh tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai obyek atau kejadian yang di ukur.

Yang sering menjadikan masalah dalam pengukuran adalah tingkat kesalahan yang terjadi, dalam hal ini sangat diperlukan, untuk mengerti: (a) karakteristik operasional alat ukur dan cara pengujian, (b) mematuhi kinerja yang telah ditentukan dalam panduan yang disertakan. Secara umum tingkat kesalahan dapat dibagi atas tiga bagian:

1) Gross errors (kesalahan umum)

Penyebabnya adalah kesalahan manusia misalnya salah menafsirkan nilai pembagian skala.

2) Kesalahan sistematis

Kesalahan ini terjadi karena sistem pengukuran (dapat diakibatkan kesalahan pada: alat ukur, metoda, atau kesalahan manusia / human faktor).

3) Kesalahan acak

Kesalahan seperti ini tidak diketahui penyebabnya dan tetap selalu terjadi meskipun telah diantisipasi semua sumber kesalahan.

b. Jenis Alat Ukur

1) Jangka Sorong

Jangka sorong adalah alat ukur yang ketelitiannya dapat mencapai seperseratus milimeter. Terdiri dari dua bagian, bagian diam dan bagian bergerak. Pembacaan hasil pengukuran sangat bergantung pada keahlian dan ketelitian pengguna maupun alat. Sebagian keluaran terbaru sudah dilengkapi dengan display digital. Pada versi analog, umumnya tingkat ketelitian adalah 0.05mm untuk jangka sorong di bawah 30 cm dan 0.01 untuk yang di atas 30 cm.

Jangka sorong memiliki dua jenis, (a) jangka sorong digital dan (b) jangka sorong analog. Jangka sorong memiliki beberapa fungsi diantaranya: (a) untuk mengukur suatu benda dari sisi luar dengan cara diapit, (b) untuk mengukur sisi dalam suatu benda yang biasanya berupa lubang (pada pipa, maupun lainnya) dengan cara diulur, dan (c) untuk mengukur kedalaman celah/lubang pada suatu benda dengan cara

"menancapkan/menusukkan" bagian pengukur. Bagian dari pengukur tidak terlihat pada gambar karena berada di sisi pemegang.

Bagian-bagian dari jangka sorong dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Jangka Sorong
Sumber : Google

2) Mikrometer Sekrup

Mikrometer sekrup adalah alat pengukuran yang terdiri dari sekrup terkalibrasi dan memiliki tingkat kepresisian 0.01 mm. Alat ini ditemukan pertama kali oleh Willaim Gascoigne pada abad ke-17 karena dibutuhkan alat yang lebih presisi dari jangka sorong. Penggunaan pertamanya adalah mengukur jarak sudut antar bintang-bintang dan ukuran benda-benda luar angkasa dari teleskop.

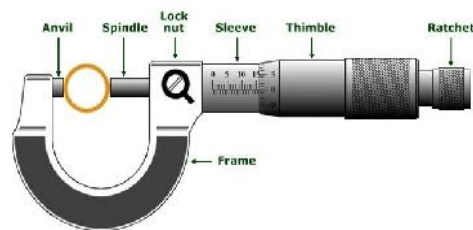
Meskipun mengandung kata “mikro”, alat ini tidak tepat digunakan untuk menghitung benda dengan skala mikrometer. Kata “mikro” pada alat ini diambil dari Bahasa Yunani micros yang berarti “kecil”, bukan skala mikro yang berarti.

Mikrometer memiliki 3 jenis umum pengelompokan yang didasarkan pada aplikasi berikut :

- 1) Mikrometer Luar Mikrometer luar digunakan untuk ukuran memasang kawat, lapisan-lapisan, blok-blok dan batang-batang.
- 2) Mikrometer dalam Mikrometer dalam digunakan untuk mengukur garis tengah dari lubang suatu benda
- 3) Mikrometer kedalaman Mikrometer kedalaman digunakan untuk mengukur kerendahan dari langkah-langkah dan slot-slot.

Bagian-bagian dari mikrometer sekrup diantaranya (a) poros tetap (anvil), (b) poros geser (spindle), (c) penunci (lock nut), (d) sleeve, (e) thimble, (f) ratchet, dan (g) rangka (frame).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Mikrometer Sekrup
Sumber : Google

Menggunakan alat ukur adalah salah satu mata pelajaran produktif untuk kompetensi keahlian teknik pemesinan. Pada saat melakukan praktek pengukuran sangatlah perlu. Oleh karena itu para siswa perlu dibekali dengan kemahiran menggunakan alat ukur. Menggunakan alat ukur bukan hanya di pergunakan pada praktek belajar saja, tetapi juga di pergunakan pada kehidupan sehari. Sejalan dengan perkembangan informasi dan teknologi, maka kemampuan dasar khususnya mata pelajaran alat ukur harus di bekalkan kepada siswa SMK agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Fakhruddin Alrazi (2016) melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran teknik pengelasan dasar siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Hasil penelitian menunjukkan motivasi mempengaruhi hasil belajar sebesar 32,83%, sedangkan 67,17% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Togar Gultom (2010) melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar perhitungan dasar kontruksi mesin siswa SMK Negeri 2 Pematangsiantar. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar.
3. Rifa Afrian (2017) melakukan penelitian mengenai hubungan lingkungan dan cara belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran frais komplek kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK 1 Muhammadiyah Padang. Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dan cara belajar dengan hasil belajar dengan nilai koefisien dertiminasi 94,2%.
4. Tria Rahma Wirda (2017) melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi siswa dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar geografi di MAN 3 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang antara motivasi siswa dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar

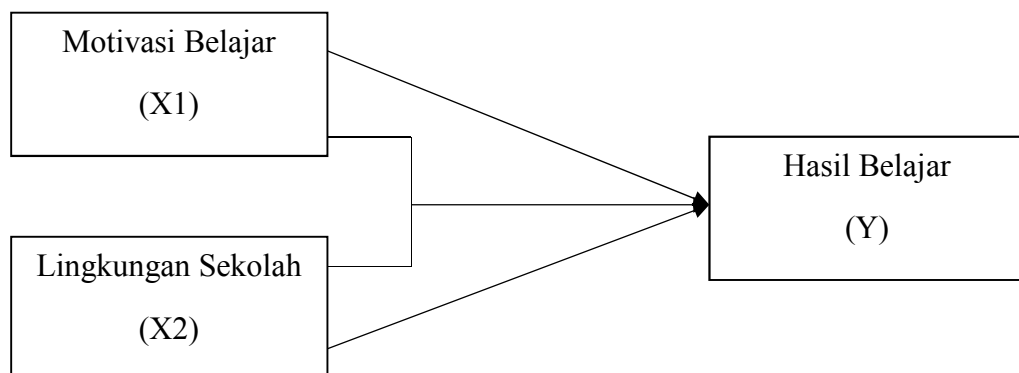
C. Kerangka Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil,

dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga apabila keenam indikator tersebut terpenuhi dalam diri seorang siswa yang belajar maka dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Lingkungan Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mendukung kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Lingkungan Sekolah yang mendukung akan menyebabkan siswa dapat belajar dengan lebih nyaman sehingga dapat mencapai hasil belajar alat ukur dasar yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka diduga terdapat hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa, dengan kata lain diduga semakin baik motivasi belajar dan semakin baik lingkungan sekolah, maka diduga semakin baik pula hasil belajar siswa di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X_1 dengan Y (rx_{1y}) = Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

X_2 dengan Y (rx_{2y}) = Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar

X_1, X_2 dan Y (rx_{1x_2y}) = Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI TP di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI TP di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

2. H_a : Terdapat hubungan yang positif lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI TP di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI TP di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

3. H_a : Terdapat hubungan yang positif motivasi belajar serta lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI TP di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif motivasi belajar serta lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI TP di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar (X1) memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar (Y) Siswa pada Mata Pelajaran Alat Ukur Dasar Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis korelasi yang diperoleh nilai hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,288 dan r^2 sebesar 0,082 atau 8,2%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar.
2. Lingkungan Sekolah (X2) memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar (Y) Siswa pada Mata Pelajaran Alat Ukur Dasar Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis korelasi yang diperoleh nilai hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,289 dan r^2 sebesar 0,083 atau 8,3 %. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar.
3. Motivasi Belajar (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Alat Ukur Dasar Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis korelasi yang diperoleh nilai hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,308

dan r^2 sebesar 0,095 atau 9,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi belajar serta lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi Motivasi Belajar serta Lingkungan Sekolah maka hasil belajar akan semakin tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar mempunyai hubungan yang cukup berpengaruh dengan hasil belajar, maka perlu peningkatan Motivasi Belajar. Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam pembelajaran, dan pemahaman pembelajaran.
2. Kepada siswa sekolah SMK Negeri 1 Sumatera Barat agar bisa mengikuti langkah-langkah dalam proses pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah agar bisa lebih mudah dalam proses pemahaman pembelajaran.
3. Kepada guru dan teknisi yang mengajar diharapkan juga dapat mengawasi pelaksanaan praktikum yang berlangsung di workshop teknik mesin SMK Negeri 1 Sumatera Barat.
4. Kepada siswa diharapkan untuk dapat menerapkan dan meningkatkan pengetahuan Alat Ukur Dasar, karena dalam mata pelajaran ini berisi tentang hal-hal dasar dalam permesinan, seperti, alat ukur, dan penggunaan mesin, yang akan menjadi bahan dasar untuk mata pelajaran selanjutnya yang lebih tinggi.